

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus Covid-19 ditemukan dan terdeteksi pada Desember 2019 tepatnya di kota Wuhan. Covid-19 dikonfirmasi dapat menularkan dari manusia ke manusia. Pada tanggal 26 Januari 2020, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 2.000 manusia (zoonosis) (Lu et al., 2020). Organisasi *International Committee on Taxonomy of viruses* menyebutkan bahwa virus yang menjadi penyebab terjadinya penyakit corona virus disease-19 (Covid-19) yaitu *Severe Acute Respiratory syndrome corona virus-2* (Virus SARS-CoV-2). Telah ditetapkan status pandemi global untuk Covid-19 oleh *World Health Organization* (WHO) dikarenakan virus ini telah menyebar secara signifikan keseluruh penjuru dunia (WHO dalam Al Hakim, 2021).

Berdasarkan data WHO (dalam Nabil & Dewi, 2021) menyebutkan bahwa jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia meningkat secara bertahap dan konsisten. Data kumulatif total kasus sampai dengan Desember 2020 telah mencapai 63.965.092 kasus dengan kasus baru mencapai 591.432 per hari. Hal ini tentu berdampak langsung pada petugas Kesehatan yang menangani secara langsung penyebaran virus ini, hal ini semakin beresiko karena virus ini yang dapat ditularkan melalui udara.

Dampak wabah Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, hingga pendidikan. Harus diakui banyak tenaga kesehatan yang menangani wabah COVID-19 dan salah satunya adalah perawat. Perlu diketahui bahwa perawat yang bekerja di unit gawat darurat atau unit perawatan intensif memiliki beban kerja yang lebih berat dan lebih stres dari biasanya karena yang dirawat adalah pasien COVID-19 (Rosyanti & Hadi, 2020).

Perawat merupakan salah satu profesi yang paling rentan terpapar infeksi virus *corona* di masa pandemi ini, namun dengan segala resiko tersebut, perawat harus tetap memberikan pelayanan yang optimal semaksimal mungkin dan siap untuk melakukan kontak langsung dengan pasien dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Huang et al., 2020). Peningkatan jumlah pasien menyebabkan tingginya beban kerja selama pandemi mengakibatkan perawat rentan terhadap masalah kesehatan seperti kecemasan, kelelahan, dan depresi (Hu, Kong, Li, Han, Zhang, Zhu, et al., 2020).

Perawat mempunyai peran penting dalam proses kolaborasi tim penyembuhan klien. Melihat peran perawat yang memiliki tuntutan yang tinggi dengan berbagai karakteristik seperti jadwal kerja yang ketat, banyaknya klien yang harus diberikan Asuhan Keperawatan, tanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan diri sendiri dan orang lain, serta dituntut untuk dapat bekerja dalam tim, melihat perawat selalu

mendampingi dan bersentuhan langsung dengan klien, hal inilah yang dapat membuat perawat mengalami kelelahan fisik serta mental. (Sahrah, 2017). Menurut pangastiti dalam (Sari, 2015) Fenomena burnout syndrome banyak dijumpai pada profesi yang melayani masyarakat seperti perawat, dokter, konselor, polisi, tentara dan pekerja social.

Tingginya dampak fisik dan psikis yang dialami perawat di masa pandemi Covid-19 tentunya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat dalam mengimplementasikan peran-perannya. Perawat wajib merawat pasien Covid-19 dengan menggunakan alat pelindung diri dalam jangka 7 sampai 8 jam disertai kekhawatiran dan terpapar oleh Covid-19. Selain itu tingginya akan kebutuhan pelayanan pasien Covid-19 akan menambah beban kerja perawat. Hal ini dikarenakan perawat merupakan salah satu garda terdepan dalam melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien (Santoso dalam Soleha et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *University of Novo Mesto Faculty of Health Sciences, Slovenia*, didapatkan hasil adanya peningkatan sindrom kelelahan emosional dan kurangnya pencapaian pada perawat selama Pandemi COVID-19 (Leskovic et al., 2020) dan juga didapatkan hasil penelitian oleh (Zhang et al., 2020) menemukan bahwa perawat mengalami *burnout syndrome* dan stres yang cukup

besar dan mengalami kekurangan pencapaian pribadi yang parah di masa pandemi Covid-19.

Menurut Pines dan Maslac dalam (Alverina & Ambarwati, 2019) *burnout* merupakan sindrom kelelahan, baik fisik maupun mental yang meliputi perkembangan konsep diri yang negatif, kurang konsentrasi dan perilaku kerja negatif. Terkait dengan hal tersebut, kelelahan emosional yang dialami perawat disebabkan oleh tuntutan psikologis dan emosional saat menjalankan tugasnya, mengalami konflik dengan sesama perawat, dokter, klien, dan keluarga klien.

Faktor penyebab burnout dapat berasal dari berbagai macam hal. Salah satu hal yang berhubungan dengan pekerjaan adalah lingkungan kerja karena ketika memasuki dunia kerja, dapat dikatakan lingkungan kerja adalah rumah kedua bagi kita karena hampir 8 jam waktu kita habiskan di lingkungan kerja. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat stress dan kelelahan pada seorang individu saat bekerja yang dapat menjadi pemicu dari burnout syndrome di kalangan tenaga kesehatan. (Haryono, 2011).

Fenomena *burnout* yang terjadi akibat pengaruh lingkungan kerja berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan 1531 responden dari profesi perawat yang bekerja di 43 unit rumah sakit universitas di Thailand terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa burnout syndrome dapat terjadi apabila lingkungan kerja kurang baik dan

sebaliknya apabila lingkungan kerja baik membuat resiko terjadinya nya *burnout syndrome* pada perawat berkurang (Nantsupawat et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* pada perawat di masa pandemi Covid-19. Dalam proses penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan sehingga meningkatnya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien bagi perawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas diketahui bahwa *Burnout syndrome* memiliki hubungan dengan lingkungan kerja terutama pada masa pandemi. Maka dapat di ambil kesimpulan rumusan masalah dalam penelitan ini untuk membuktikan hasil dari latar belakang yaitu “Apakah ada hubungan lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* perawat di masa pandemic COVID-19? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* perawat pada masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu mengenal dan menetapkan gambaran lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* perawat di masa pandemi.

- b. Mengidentifikasi gambaran *burnout syndrome* pada perawat dimasa pandemic Covid-19.
- c. Menganalisis hubungan lingkungan kerja perawat dengan *burnout syndrome* dimasa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Sebagai tambahan bahan pustaka Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur serta masukan informasi kepada fakultas terkait hasil Kajian Pustaka hubungan lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* perawat pada masa pandemi Covid-19.
- b. Sebagai data base penelitian selanjutnya mengenai hubungan lingkungan kerja dengan *burnout* pada perawat.

2. Praktis

- a. Bagi Perawat

Meningkatkan kesadaran bagi tenaga kesehatan khususnya perawat tentang *burnout syndrome* dan pentingnya lingkungan kerja yang nyaman guna mengantisipasi kondisi kerja yang penuh tekanan dan resiko serta terpapar penyakit Covid-19.

- b. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi dan edukasi bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan mengenai kejadian *burnout* dan hubungannya dengan lingkungan kerja pada perawat dimasa pandemi Covid.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian atau orisinalitas penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi tema kajian, meskipun berbeda dari segi kriteria subyek, jumlah dan kedudukan variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang hubungan lingkungan kerja dengan *burnout syndrome* perawat pada masa pandemi Covid-19. Adapun factor-faktor yang berhubungan telah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu:

1. (Priantoro, 2018) yang berjudul “Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien BPJS”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan *purposive sampling* dengan responden 138 responden dan menggunakan uji statistik *chi-square*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sistematika penelitian yaitu *Literature review* dan kondisi pandemi yang terjadi saat ini namun penelitian sebelumnya belum terjadi kondisi pandemi Covid-19.
2. (Havaei, Astivia, et al., 2020) yang berjudul “*The impact of workplace violence on medical-surgical nurses’ health outcome: A moderated mediation model of work environment conditions and burnout using secondary data*”. Penelitian ini merupakan penelitian analisis

sekunder dengan survei data *cross sectional*. Penelitian ini mengambil responden sebanyak 537 responden. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sistematika yaitu *Literature Review* dan kondisi pandemi yang terjadi saat ini namun penelitian sebelumnya belum terjadi kondisi pandemic Covid-19.

3. (AL Ma'mari et al., 2020) yang berjudul "*Fatigue, burnout, work environment, workload, and perceived patient safety culture among critical care nurses*". Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain prediksi *cross-sectional*. Penelitian ini mengambil sebanyak 270 responden. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sistematika yaitu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sistematika yaitu *Literature Review* dan kondisi pandemi yang terjadi saat ini namun penelitian sebelumnya belum terjadi kondisi pandemic Covid-19.